

## **Analisis pengaruh pandemi Covid-19 terhadap pertumbuhan ekonomi dengan uji statistik Mc Nemar**

**Oeliestina**

Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

*E-mail korespondensi: oeli@bps.go.id*

### **Abstract**

*The COVID-19 pandemic has affected the social, political sector and almost paralyzed the economic sector. In the second quarter of 2020, modern countries such as America, Singapore, Germany, France, and Italy have entered a recession. Many countries' economic growth has contracted due to the influence of restrictions on human movement. This study will examine the impact of the COVID-19 pandemic on Indonesia's national economy. Using Mc Nemar's test statistics shows whether the COVID-19 pandemic is affecting the Indonesian economy, especially the economy of 34 provinces. Statistical tests will also be used to see the effect of the COVID-19 pandemic on 17 categories in the GRDP of the Business Field. The study concludes from the results of Mc Nemar's statistical test that the COVID-19 pandemic affects the Indonesian economy and the economy of 34 provinces with a significance result of less than 0.05. Mc Nemar's statistical test also proved that 17 categories/sectors were affected due to the covid pandemic (significance below 0.05). Meanwhile, the sectors most severely affected are transportation, provision of accommodation and food and drink, company services, and other services. These four sectors had economic growth rates contracted to double digits when entering the second quarter of 2020.*

---

**Keywords:** *Economic Growth, Mc Nemar, The Covid-19 pandemic.*

### **Abstrak**

Pandemi covid-19 sudah mempengaruhi sektor sosial, politik dan hampir melumpuhkan sektor ekonomi. Pada triwulan kedua tahun 2020 negara-negara modern seperti Amerika, Singapura, Jerman, Perancis dan Italia sudah memasuki resesi. Pertumbuhan perekonomian negara banyak yang mengalami kontraksi karena pengaruh pembatasan pergerakan manusia. Kajian ini akan meneliti pengaruh pandemi covid-19 terhadap perekonomian nasional Indonesia. Dengan menggunakan statistik uji Mc Nemar akan dilihat apakah benar pandemi covid-19 mempengaruhi perekonomian Indonesia, khususnya terhadap perekonomian 34 provinsi. Uji statistik juga akan digunakan untuk melihat pengaruh pandemi covid-19 terhadap 17 kategori dalam PDRB Lapangan Usaha. Penelitian menyimpulkan dari hasil uji statistik Mc Nemar pandemi covid-19 berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia dan perekonomian 34 provinsi dengan hasil signifikansi kurang dari 0,05. Uji statistik Mc Nemar juga membuktikan bahwa 17 kategori/sector terdampak karena pandemi covid (signifikansi di bawah 0,05). Sedangkan sektor yang paling parah terdampak adalah transportasi, penyediaan akomodasi dan makan minum, jasa perusahaan serta jasa lainnya. Keempat sektor tersebut memiliki laju pertumbuhan pertumbuhan ekonomi terkontraksi hingga dua digit ketika memasuki triwulan kedua tahun 2020.

---

**Kata kunci:** *Mc Nemar, Pandemi Covid-19, Pertumbuhan ekonomi*

## PENDAHULUAN

Pada 12 Maret 2020 akhirnya WHO mengumumkan secara resmi bahwa virus corona merupakan permasalahan global dan disebut pandemi covid-19. Corona sudah menginfeksi lebih dari 30 juta orang dan membunuh lebih dari satu juta penduduk dunia (<https://www.bbc.com/indonesia/dunia>). Pandemi covid-19 menjadi bel peringatan bagi ketidakstabilan sosial, politik terlebih pada sektor ekonomi.

Pada sektor ekonomi pandemi covid-19 sudah mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi. Banyak negara pada triwulan kedua tahun 2020 mengalami kontraksi, bahkan ada negara yang sudah mengalami resesi seperti Jerman, Perancis, Italia, Jepang, Hongkong, Singapura dan Filipina (<https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/07/>). Pertumbuhan ekonomi negatif berturut-turut selama dua triwulan (resesi) diakibatkan oleh melemahnya sektor-sektor ekonomi sebagai dampak virus corona. Kebijakan karantina wilayah dan pembatasan pergerakan manusia berakibat kurang baik pada sektor transportasi, industri, perdagangan dan sektor ekonomi lainnya.

**Tabel 1.** Pertumbuhan ekonomi selama Q3 Tahun 2019 - Q2 Tahun 2020

Negara	Triwulan			
	Q3 2019	Q4 2019	Q1 2020	Q2 2020
(1)			(2)	(3)
Malaysia	4,40	3,60	0,70	-17,10
Thailand	2,60	1,50	-2,00	-12,20
Vietnam	7,48	6,79	3,82	0,36
China	6,00	6,00	-6,80	3,20
Amerika	2,10	2,30	0,30	-9,10
Australia	1,80	2,30	1,60	-6,30
India	4,40	4,10	3,10	-23,90
Korsel	2,00	2,30	1,40	-2,70
Jerman	0,70	0,40	-2,20	-11,30
Perancis	1,60	0,80	-5,70	-18,90
Italia	0,50	0,10	-5,40	-17,70
Jepang	1,70	-0,70	-1,80	-9,90
Hongkong	-2,80	3,00	-9,10	-9,00
Singapura	0,70	1,00	-0,30	-13,20
Filipina	6,00	6,70	-0,70	-16,50

Sumber : <https://id.tradingeconomics.com>

Sementara itu beberapa negara ASEAN kondisinya beragam. Vietnam dan Malaysia merupakan salah satu negara tetangga yang bisa mempertahankan pertumbuhannya dalam kondisi positif ketika awal pandemi terjadi. Namun Malaysia dan Indonesia pun akhirnya mengalami kontraksi ketika memasuki kuartal kedua. Vietnam masih bertahan di tengah gempuran corona pada kuartal kedua walaupun laju pertumbuhan ekonominya mendekati nol persen.

Perekonomian dalam negeri Indonesia sendiri dipengaruhi juga oleh efek *lockdown* (karantina wilayah). Pembatasan sosial berupa larangan berkerumun, mengurangi aktivitas keramaian, bepergian antar daerah dan menurunnya pelayanan publik akan berdampak signifikan terhadap roda perekonomian. Masyarakat diminta tidak mengadakan *travelling* dan kunjungan ke daerah lain. Penurunan tingkat kunjungan baik wisatawan domestik maupun asing juga memberikan andil terhadap kondisi dunia wisata. Secara otomatis sektor di sekitar bisnis wisata juga terimbas seperti akomodasi (perhotelan), restoran (penyedia makan dan minum), bisnis ekonomi kreatif (cinderamata dan pusat oleh-oleh) serta sektor transportasi.

Padahal sektor transportasi merupakan denyut nadi perekonomian. Ketika sektor ini mulai terganggu akan menghambat pertumbuhan dan kemajuan sektor lainnya. Dengan membatasi pergerakan manusia sama halnya menghentikan roda perekonomian. Tanpa transportasi, sektor perdagangan akan macet, sektor industri akan kehilangan mata rantai distribusi ke konsumennya, sektor jasa tidak bisa berkembang serta sektor pertambangan akan stagnan karena tidak terjadi penyerapan Bahan Bakar Minyak (BBM).

Penelitian tentang implikasi pandemi covid-19 terhadap perekonomian sudah dilakukan oleh banyak pihak. Namun, rata-rata menggunakan metodologi *literature*, *display data*, reduksi, kliping berita dan verifikasi dari penelitian lain. Seperti kajian oleh Nur Rohim Yunus dkk tentang kebijakan pemberlakuan *lockdown* sebagaiantisipasi penyebaran virus covid-19 (Yunus & Rezki, 2020). Demikian juga kajian oleh Syafrida dalam jurnal SALAM (Syafrida, 2020) tentang bagaimana mengatasi dan melawan dampak pandemi covid-19.

Konsekuensi ekonomi yang harus ditanggung karena adanya pandemi covid-19 antara lain penurunan pendapatan, meningkatnya pengangguran, gangguan transportasi, jasa dan manufaktur industri (Pak et al., 2020). Maria Nicola dkk juga meneliti tentang dampak pandemi covid-19 terhadap sosial dan ekonomi. Hasil penelitiannya menyimpulkan pandemi covid-19 telah memicu krisis ekonomi dan resesi. Pembatasan sosial, isolasi mandiri dan pembatasan perjalanan telah menyebabkan berkurangnya tenaga kerja hampir di semua sektor ekonomi dan menyebabkan banyak pekerjaan yang hilang (Nicola et al., 2020). Kajian pengaruh pandemi covid-19 terhadap kehidupan sehari-hari juga dilakukan oleh A.Haleem dalam jurnal *Current Medicine Research and Practice*. Bagaimana virus corona mampu mempengaruhi kehidupan sehari-hari dan memperlambat ekonomi global. Negara-negara melarang berkumpulnya orang demi mematahkan kurva penambahan pasien covid-19 (Haleem et al., 2020).

BAPPENAS juga membuat satu jurnal edisi khusus tentang pandemi covid-19. Kajian yang diulas pun beragam seperti penelitian Laila dkk tentang dampak pandemi covid-19 terhadap industri migas (Laila & Nugroho, n.d.). Tinjauan ketahanan nasional terhadap bencana (Hadi, 2020) yang mengambil kesimpulan perlunya kerangka regulasi, kerangka kelembagaan dan kerangka pembiayaan yang tepat dan bersinergi untuk menanggulangi dampak pandemi covid-19. Penelitian lain mengungkap pentingnya pembangunan akses air bersih (Purwanto, n.d.) dan kondisi usaha PETI (Pertambangan Tanpa Ijin) di tengah pandemi (Nugroho & Nugroho, 2020)

Kajian yang mengulas dampak pandemi covid-19 secara nasional juga dapat ditemukan dalam jurnal ekonomi Universitas Borobudur berjudul “Covid-19 dan Arah Ekonomi Indonesia” (Sutrisno, 2019). Jurnal tersebut menyimpulkan bahwa pandemi covid-19 dapat dijadikan momentum transformasi perubahan arah dan kebijakan pembangunan ekonomi dengan mengutamakan produk dalam negeri. Penghitungan kerugian dan dampak akibat corona tertuang dalam penelitian wibowo hadiwardoyo. Kajian yang membahas langkah-langkah yang harus dilakukan untuk meminimalisir kerugian ekonomi yang semakin besar (Hadiwardoyo, 2020). Engkus dkk juga berusaha memotret efektivitas kebijakan mitigasi penyebaran dan apa dampak covid-19 terhadap kondisi sosial ekonomi Indonesia (Engkus et al., 2019). Sementara hasil penelitian dari Shinta Rahmadia menyimpulkan virus corona sangat mempengaruhi perekonomian, utamanya 3 sektor yang terdampak yaitu sektor pasar modal, perdagangan surat utang dan perdagangan emas ((Rahmadia et al., 2020).

Secara global, penelitian tentang pandemi covid antara lain laporan tentang kapasitas keamanan kesehatan dalam konteks pandemi covid-19 yang berisi juga

analisis peraturan kesehatan internasional data laporan tahunan dari 182 negara (Kandel et al., 2020). Indranil Chakraborty dan Prasenjit Maity dalam jurnal *Science of the Total Environment* juga mengangkat isu pandemi covid-19 sebagai bencana kesehatan global yang paling krusial. Pandemi covid-19 dianggap tantangan terbesar umat manusia sejak Perang Dunia kedua, menimbulkan dampak pada kesehatan, ekonomi, lingkungan dan sosial bagi manusia (Chakraborty & Maity, 2020).

Penelitian ini akan fokus mengangkat kondisi perekonomian nasional Indonesia pra dan pasca pandemi covid-19. Metodologi yang dipakai merupakan uji statistik Mc Nemar. Uji ini akan membandingkan kondisi perekonomian Indonesia sebelum dan sesudah terjadi wabah corona. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik yang dapat dengan mudah diperoleh dari laman websitenya. Data yang dipergunakan merupakan data pertumbuhan ekonomi *q to q*, *y on y* dan *c to c*. Secara deskriptif juga akan diamati data pariwisata berupa data Tingkat Penghunian Kamar (TPK) dan data transportasi baik udara, laut dan darat.

Tujuan penelitian menganalisis dampak pandemi covid-19 sehingga dapat diketahui pengaruhnya terhadap perekonomian dan melihat sektor ekonomi apa saja yang terdampak. Penelitian ini akan mengamati apa saja implikasi pandemi covid-19 terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan beberapa pertanyaan mendasar sebagai berikut: 1).Apakah pandemi covid-19 berpengaruh secara langsung terhadap perekonomian Indonesia?, 2).Apakah pandemi covid-19 juga berpengaruh terhadap perekonomian regional (34 provinsi)?, dan 3).Apa saja sektor yang terdampak ?

## METODE

Penelitian akan membandingkan 2 kondisi yang berbeda yaitu sebelum terjadi wabah corona dan sesudah terjadinya pandemi covid 19. Data yang dipakai merupakan data laju pertumbuhan ekonomi Indonesia dan laju pertumbuhan ekonomi 34 provinsi. Pertumbuhan ekonomi yang dianalisis merupakan laju pertumbuhan *y on y*, *q to q* dan *c to c*. Analisis data akan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensia berupa uji statistik Mc Nemar. Sedangkan pengolahan data menggunakan *IBM SPSS Statistic Base 22.0*.

Uji statistik Mc Nemar merupakan salah satu alat statistik nonparametrik yang dipakai untuk menguji perbedaan dua sampel berpasangan dalam bentuk skala nominal. Uji Mc Nemar diperkenalkan oleh Quinn Mc Nemar tahun 1947. Uji dilakukan pada 2 kelompok/kategori pada sampel yang berhubungan. Skala pengukurannya memakai jenis nominal (*binary respon*) dengan tabel silang 2x2.

Uji Mc Nemar akan digunakan untuk mengukur keadaan sebelum dan sesudah suatu perlakuan diterapkan pada obyek. Dalam hal ini menganggap obyeknya adalah pertumbuhan ekonomi dan treatmentnya merupakan pandemi covid-19. Rumus yang digunakan yaitu :

$$\chi^2 = \frac{\left[A - \left(\frac{A+D}{2}\right)\right]^2}{\frac{A+D}{2}} + \frac{\left[D - \left(\frac{A+D}{2}\right)\right]^2}{\frac{A+D}{2}}$$

Keterangan:

$\chi^2$  = Nilai khi-kuadrat hasil perhitungan

A = Obyek yang menampilkan perubahan dari positif menjadi negatif

D = Obyek yang menampilkan perubahan dari jawaban negatif menjadi positif

2 = Konstanta

Asumsi yang digunakan pada uji statistik Mc Nemar yaitu: 1).Harus ada 2 sampel yang dependen/berpasangan dan memiliki karakteristik yang mirip, 2).Skala data yang digunakan adalah nominal atau ordinal, 3).Data tidak harus berdistribusi normal.

Mc Nemar test merupakan uji non parametrik yang digunakan untuk menguji dua buah populasi/sampel yang berpasangan. Dalam uji rancangan penelitian dinyatakan dengan “sebelum pandemi” dan “sesudah pandemi”. Penelitian ini menggunakan periode triwulan kedua tahun 2019 sebagai pencerminan kondisi sebelum pandemi. Triwulan kedua tahun 2020 mewakili kondisi sesudah pandemi covid-19 terjadi. Jika nilai exact signifikansi kurang dari 0,05 berarti pandemi covid-19 berpengaruh terhadap perekonomian. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

### Hipotesis 1

$H_0$  = Tidak terdapat perubahan kondisi pertumbuhan ekonomi Indonesia antara sebelum dan sesudah terjadinya pandemi covid-19

$H_1$  = Terdapat perubahan kondisi pertumbuhan ekonomi Indonesia antara sebelum dan sesudah terjadinya pandemi covid-19

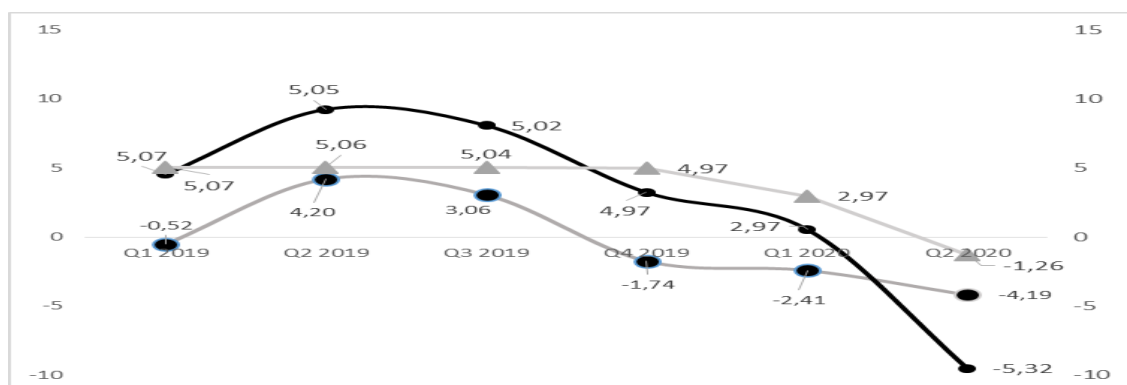
### Hipotesis 2

$H_0$  =Tidak terdapat perubahan kondisi pertumbuhan ekonomi pada 34 provinsi di Indonesia antara sebelum dan sesudah terjadinya pandemi covid-19

$H_1$  =Terdapat perubahan kondisi pertumbuhan ekonomi pada 34 provinsi di Indonesia antara sebelum dan sesudah terjadinya pandemi covid-19

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi ekonomi Indonesia pada tahun 2019 cukup stabil pada angka kisaran 5 persen. Memasuki triwulan pertama tahun 2019 laju pertumbuhan ekonomi mencapai 5,07 persen. Bertahan hingga akhir triwulan IV 2019 yang mengalami perlambatan hingga 4,97 persen.



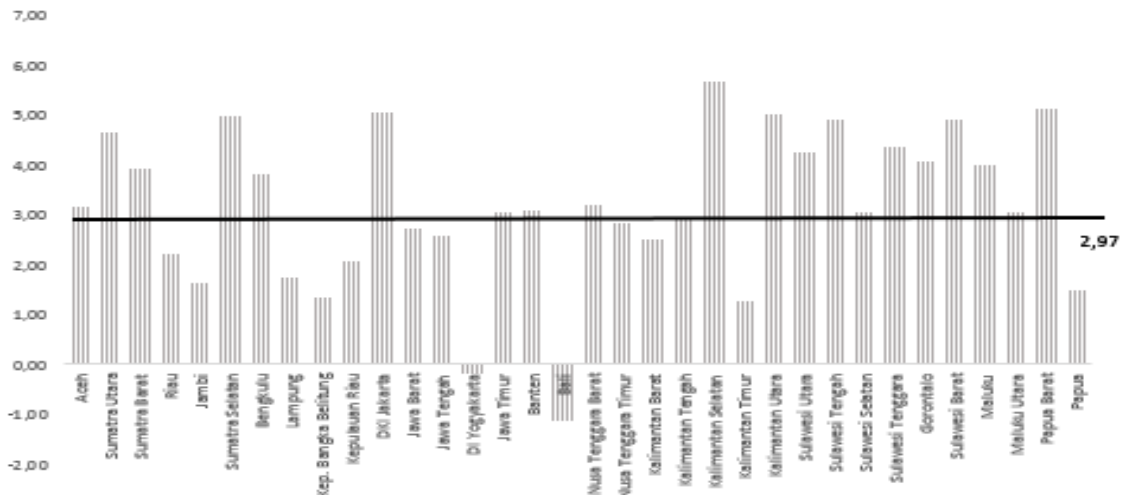
Sumber : BPS, 2020(diolah)

**Gambar 1.** Perkembangan laju pertumbuhan triwulanan Indonesia (y on y, q to q dan c to c), 2019-2020

Perlambatan tersebut semakin landai hingga awal tahun 2020 ditandai dengan turunnya angka pertumbuhan hingga 2,97 persen. Perang dagang China dan Amerika Serikat, ketidakstabilan harga minyak dunia, menurunnya permintaan komoditi ekspor merupakan beberapa faktor eksternal yang membuat ekonomi RI melambat.

Banyaknya bencana seperti gempa bumi, kemarau panjang, kabut asap dan situasi politik dalam negeri yang kurang mendukung membuat perekonomian Indonesia

tahun 2019 dalam kondisi kurang kondusif. Perlambatan tersebut semakin terasa saat tanggal 2 Maret 2020 presiden Jokowi mengumumkan kasus corona pertama kali, dan berakibat langsung pada sektor ekonomi RI. Semua dihentikan, belajar, bekerja dan beribadah dari rumah.



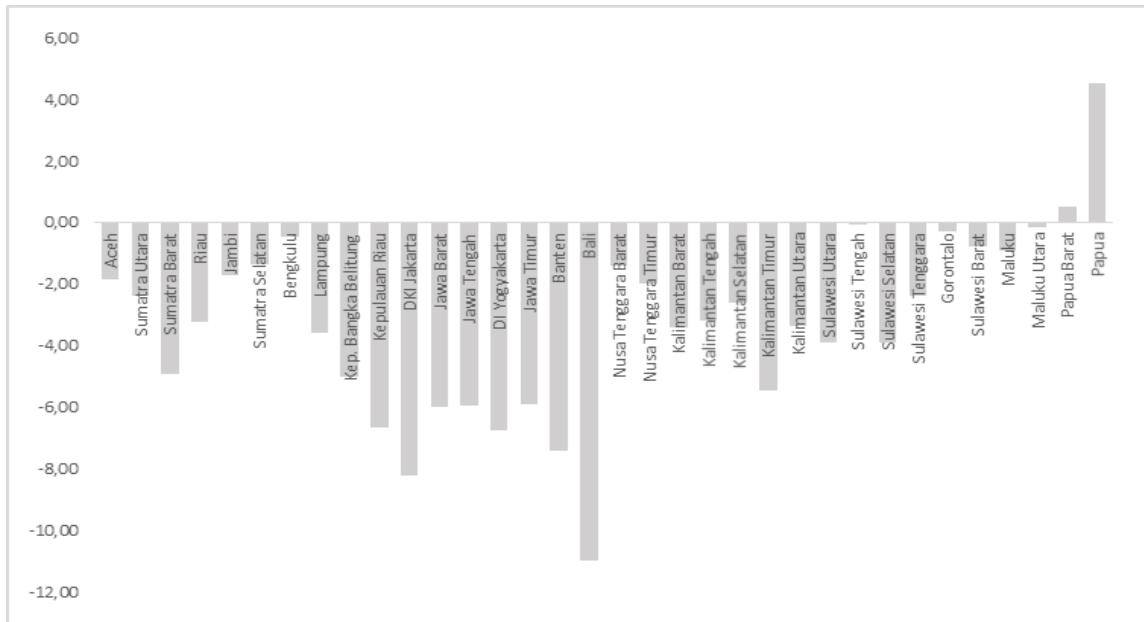
Sumber : BPS, 2020(diolah)

**Gambar 2.** Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi-Provinsi di Indonesia (y on y), Triwulan pertama 2020

Pada saat Triwulan 1 tahun 2020 provinsi yang mengalami kontraksi adalah Bali dan DI Yogyakarta. Dua provinsi yang terkenal dengan destinasi wisatanya. Menurut Kemenparekraf sektor wisata dianggap sektor yang paling dulu kena efek dari pandemi covid-19 dan paling terakhir pulihnya. Pada triwulan I 2020 Provinsi Bali mengalami laju pertumbuhan -1,14 persen dan Yogyakarta -0,17 persen. Pembatasan pergerakan manusia membuat *travelling* dan kunjungan orang ke suatu wilayah menurun. Himbauan presiden untuk beraktivitas hanya di rumah saja berdampak pada perekonomian Bali dan Yogyakarta yang selama ini hidup dari sektor pariwisata. Ada 20 provinsi yang bertahan dengan kondisi laju pertumbuhan ekonomi di atas nasional. Sedangkan sisanya berada di bawah nasional dengan kondisi laju pertumbuhan berkisar antara 1 hingga 2 persen.

Pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan karantina wilayah yang dilakukan pada beberapa provinsi di Indonesia membuat sektor ekonomi semakin melambat. Hal tersebut mulai terlihat ketika memasuki triwulan kedua tahun 2020. Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia berada pada posisi minus 5,32 persen. Hanya Provinsi Papua dan Papua Barat yang pertumbuhannya bisa tumbuh positif. Kondisi pertambangan logam nikel, emas dan tembaga yang produksinya mulai naik mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Papua (<https://mediaindonesia.com/read/detail>).

Pada triwulan kedua 2020 Provinsi Bali mengalami kontraksi paling dalam, laju pertumbuhannya mencapai -10,98 persen. Disusul DKI Jakarta, Banten, DI Yogyakarta, Kepulauan Riau, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Pandemi covid-19 menghantam Bali cukup kuat. Selama ini perekonomian Provinsi Bali tumbuh dari penyediaan akomodasi dan industri wisata yang mengelilinginya. Subsektor wisata dan transportasi merupakan sektor yang paling awal kena efek pandemi karena berhubungan dengan pembatasan pergerakan manusia.



Sumber : BPS, 2020(diolah)

**Gambar 3.** Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi di Indonesia (y on y), Triwulan II 2020

### Hasil uji Mc Nemar

Pada Tabel 2, kondisi laju pertumbuhan ekonomi Indonesia pra pandemi covid-19 (Triwulan kedua 2019) masih bagus. Dari ke 17 kategori/sektor, hanya sektor pertambangan dan penggalian yang nilainya negatif, sedangkan sektor lain tumbuh di atas 2 persen. Sektor jasa lainnya bahkan sempat mencapai 10,73 persen. Sesudah pandemi melanda nusantara, hanya 7 sektor yang bertahan dalam posisi laju pertumbuhan positif, sisanya mengalami kontraksi. Perlambatan terbesar hingga menembus dua digit dialami oleh sektor transportasi dan pergudangan (-30,84%), penyediaan akomodasi dan makan minum (-22,02%), jasa lainnya (-12,60%) dan jasa perusahaan (-12,09). Sektor pertambangan dan penggalian masih dalam kondisi minus, terkontraksi hingga 2,72 persen.

**Tabel 2.** Kondisi laju pertumbuhan ekonomi Indonesia (y on y) sebelum dan sesudah pandemi Covid-19

Kategori	Sebelum Pandemi	Sesudah Pandemi
	Q2 2019	Q2 2020
(1)	(2)	(3)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,33	2,19
Pertambangan dan Penggalian	-0,71	-2,72
Industri Pengolahan	3,54	-6,19
Pengadaan Listrik dan Gas	2,20	-5,46
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	8,35	4,56
Konstruksi	5,69	-5,39
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,63	-7,57
Transportasi dan Pergudangan	5,78	-30,84
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,52	-22,02
Informasi dan Komunikasi	9,60	10,88
Jasa Keuangan dan Asuransi	4,55	1,03
Real Estate	5,74	2,30
Jasa Perusahaan	9,94	-12,09
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8,82	-3,22
Jasa Pendidikan	6,29	1,21
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9,09	3,71
Jasa lainnya	10,73	-12,60

Sumber : BPS, 2020(diolah)

Pembatasan sosial yang diberlakukan ketika pandemi melanda berakibat pada penurunan pergerakan manusia sehingga kondisi sektor transportasi menurun. Manusia diharapkan mengurangi aktivitas di luar ruangan. Belajar, bekerja dan beribadah dari rumah. Padahal sektor wisata sangat tergantung dengan kunjungan wisatawan. Demikian halnya dengan bisnis yang mengelilingi pariwisata seperti akomodasi/hotel, restoran, industri kreatif (cinderamata, oleh-oleh) dan industri makanan dan minuman.

**Tabel 3.** Kondisi laju pertumbuhan ekonomi Indonesia (*q to q*) sebelum dan sesudah pandemi Covid-19

Kategori	Sebelum Pandemi	Sesudah Pandemi
	Q2 2019	Q2 2020
(1)	(2)	(3)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	13,80	16,24
Pertambangan dan Penggalian	-0,61	-3,75
Industri Pengolahan	1,75	-6,49
Pengadaan Listrik dan Gas	1,19	-7,89
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,99	1,28
Konstruksi	0,75	-7,37
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,50	-6,71
Transportasi dan Pergudangan	3,66	-29,22
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,55	-22,31
Informasi dan Komunikasi	2,43	3,44
Jasa Keuangan dan Asuransi	-1,81	-10,32
Real Estate	1,19	-0,26
Jasa Perusahaan	2,98	-14,11
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,76	-2,65
Jasa Pendidikan	3,90	-0,68
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,01	-4,15
Jasa lainnya	4,00	-15,12

Sumber: BPS, 2020(diolah)

Laju pertumbuhan ekonomi secara *q to q* dan *c to c* tidak jauh berbeda keadaannya dengan laju pertumbuhan *y on y*. Sebelum pandemi laju pertumbuhan ekonomi *q to q* hanya ada 2 sektor yang mengalami kontraksi yaitu pertambangan dan penggalian (-0,61 persen) dan sektor jasa keuangan dan asuransi (-1,81 persen). Hanya ada 3 kategori yang bertahan pada kondisi positif ketika pandemi datang yaitu sektor pertanian, pengadaan air dan informasi komunikasi. Sektor pertanian digadang sebagai sektor penyelamat karena dimasa pandemi masyarakat masih memerlukan makan dan bahan makanan. Demikian juga informasi dan komunikasi yang tumbuh cukup bagus karena efek *Work From Home* (WFH) dan *School From Home* (SFH).

Satu hal yang bisa diambil kesimpulan dari ketiga jenis laju pertumbuhan ekonomi. Baik *y on y*, *q to q* dan *c to c* memiliki pola yang mirip dimana sektor transportasi dan pergudangan serta penyediaan akomodasi dan makan minum mengalami kontraksi yang dalam (dua digit). Hal ini ditengarai karena pandemi covid-19 menuntut masyarakat hanya berada di rumah saja baik bekerja, belajar dan beribadah. Padahal Indonesia masih menganut sistem perekonomian konvensional dimana pergerakan manusia merupakan motor penggerak perekonomian. Penelitian ini menegaskan bahwa sektor transportasi dan sektor wisata (yang masuk dalam sektor penyediaan akomodasi) dianggap kena imbas yang cukup parah.



**Tabel 4.** Kondisi laju pertumbuhan ekonomi Indonesia (*c to c*) Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Kategori (1)	Sebelum Pandemi	Sesudah Pandemi
	Q2 2019 (2)	Q2 2020 (3)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,66	1,18
Pertambangan dan Penggalian	0,79	-1,13
Industri Pengolahan	3,70	-2,10
Pengadaan Listrik dan Gas	3,15	-0,83
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	8,65	4,56
Konstruksi	5,80	-1,26
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,95	-3,04
Transportasi dan Pergudangan	5,52	-15,07
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,69	-10,13
Informasi dan Komunikasi	9,33	10,35
Jasa Keuangan dan Asuransi	5,93	5,87
Real Estate	5,60	3,04
Jasa Perusahaan	10,15	-3,48
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7,62	-0,09
Jasa Pendidikan	5,95	3,51
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,84	7,01
Jasa lainnya	10,37	-2,95

Sumber: BPS, 2020(diolah)

Hasil uji Mc Nemar menunjukkan bahwa nilai signifikansi mencapai kurang dari 0,05. Hal demikian berlaku untuk semua pertumbuhan ekonomi baik *y on y*, *q to q* maupun *c to c*. Di dalam tabel silang terlihat perubahan sebelum dan sesudah pandemi covid-19. Sektor lapangan usaha yang berubah posisi dari positif menjadi keadaan negatif atau sebaliknya. Pada pertumbuhan ekonomi *y on y*, sektor lapangan usaha yang berubah dari positif sebelum pandemi menjadi negatif sesudah pandemi ada sembilan (9) sektor. Hasil uji statistik Mc Nemar menyimpulkan hasil signifikansi kurang dari 0,05 berarti  $H_0$  ditolak. Artinya ada perubahan yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia (*y on y*) sesudah terjadinya pandemi covid-19.

**Tabel 5.** Hasil statistik uji mc nemar terhadap laju pertumbuhan ekonomi Indonesia Periode 2019-2020

Pertumbuhan ekonomi	Tabel Silang	Hasil Uji Statistik Mc Nemar																											
<i>y on y</i>	<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="3">sebelum_pandemi &amp; sesudah_pandemi</th> </tr> <tr> <th></th> <th colspan="2">sesudah_pandemi</th> </tr> <tr> <th>sebelum_pandemi</th> <th>positif</th> <th>negatif</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>positif</td> <td>7</td> <td>9</td> </tr> <tr> <td>negatif</td> <td>0</td> <td>1</td> </tr> </tbody> </table>	sebelum_pandemi & sesudah_pandemi				sesudah_pandemi		sebelum_pandemi	positif	negatif	positif	7	9	negatif	0	1	<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">Test Statistics<sup>a</sup></th> </tr> <tr> <th></th> <th>sebelum_pandemi &amp; sesudah_pandemi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>N</td> <td>17</td> </tr> <tr> <td>Exact Sig. (2-tailed)</td> <td>.004<sup>b</sup></td> </tr> <tr> <td colspan="2">a. McNemar Test</td> </tr> <tr> <td colspan="2">b. Binomial distribution used.</td> </tr> </tbody> </table>	Test Statistics <sup>a</sup>			sebelum_pandemi & sesudah_pandemi	N	17	Exact Sig. (2-tailed)	.004 <sup>b</sup>	a. McNemar Test		b. Binomial distribution used.	
sebelum_pandemi & sesudah_pandemi																													
	sesudah_pandemi																												
sebelum_pandemi	positif	negatif																											
positif	7	9																											
negatif	0	1																											
Test Statistics <sup>a</sup>																													
	sebelum_pandemi & sesudah_pandemi																												
N	17																												
Exact Sig. (2-tailed)	.004 <sup>b</sup>																												
a. McNemar Test																													
b. Binomial distribution used.																													
<i>q to q</i>	<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="3">sebelum_pandemi &amp; sesudah_pandemi</th> </tr> <tr> <th></th> <th colspan="2">sesudah_pandemi</th> </tr> <tr> <th>sebelum_pandemi</th> <th>positif</th> <th>negatif</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>positif</td> <td>3</td> <td>12</td> </tr> <tr> <td>negatif</td> <td>0</td> <td>2</td> </tr> </tbody> </table>	sebelum_pandemi & sesudah_pandemi				sesudah_pandemi		sebelum_pandemi	positif	negatif	positif	3	12	negatif	0	2	<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">Test Statistics<sup>a</sup></th> </tr> <tr> <th></th> <th>sebelum_pandemi &amp; sesudah_pandemi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>N</td> <td>17</td> </tr> <tr> <td>Exact Sig. (2-tailed)</td> <td>.000<sup>b</sup></td> </tr> <tr> <td colspan="2">a. McNemar Test</td> </tr> <tr> <td colspan="2">b. Binomial distribution used.</td> </tr> </tbody> </table>	Test Statistics <sup>a</sup>			sebelum_pandemi & sesudah_pandemi	N	17	Exact Sig. (2-tailed)	.000 <sup>b</sup>	a. McNemar Test		b. Binomial distribution used.	
sebelum_pandemi & sesudah_pandemi																													
	sesudah_pandemi																												
sebelum_pandemi	positif	negatif																											
positif	3	12																											
negatif	0	2																											
Test Statistics <sup>a</sup>																													
	sebelum_pandemi & sesudah_pandemi																												
N	17																												
Exact Sig. (2-tailed)	.000 <sup>b</sup>																												
a. McNemar Test																													
b. Binomial distribution used.																													
<i>c to c</i>	<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="3">sebelum_pandemi &amp; sesudah_pandemi</th> </tr> <tr> <th></th> <th colspan="2">sesudah_pandemi</th> </tr> <tr> <th>sebelum_pandemi</th> <th>positif</th> <th>negatif</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>positif</td> <td>7</td> <td>10</td> </tr> <tr> <td>negatif</td> <td>0</td> <td>0</td> </tr> </tbody> </table>	sebelum_pandemi & sesudah_pandemi				sesudah_pandemi		sebelum_pandemi	positif	negatif	positif	7	10	negatif	0	0	<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">Test Statistics<sup>a</sup></th> </tr> <tr> <th></th> <th>sebelum_pandemi &amp; sesudah_pandemi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>N</td> <td>17</td> </tr> <tr> <td>Exact Sig. (2-tailed)</td> <td>.002<sup>b</sup></td> </tr> <tr> <td colspan="2">a. McNemar Test</td> </tr> <tr> <td colspan="2">b. Binomial distribution used.</td> </tr> </tbody> </table>	Test Statistics <sup>a</sup>			sebelum_pandemi & sesudah_pandemi	N	17	Exact Sig. (2-tailed)	.002 <sup>b</sup>	a. McNemar Test		b. Binomial distribution used.	
sebelum_pandemi & sesudah_pandemi																													
	sesudah_pandemi																												
sebelum_pandemi	positif	negatif																											
positif	7	10																											
negatif	0	0																											
Test Statistics <sup>a</sup>																													
	sebelum_pandemi & sesudah_pandemi																												
N	17																												
Exact Sig. (2-tailed)	.002 <sup>b</sup>																												
a. McNemar Test																													
b. Binomial distribution used.																													

Sumber: BPS, 2020(diolah)

Pertumbuhan ekonomi *q to q* juga berlaku hal sama. Ada 12 sektor yang berubah dari positif ke keadaan negatif sesudah terjadinya pandemi covid-19. Hasil uji statistik Mc Nemar menunjukkan hasil signifikansi 0,000 (kurang dari 0,05). Maka disimpulkan

H<sub>0</sub> ditolak, terdapat perubahan kondisi pertumbuhan ekonomi Indonesia (q to q) antara sebelum dan sesudah terjadinya pandemi covid-19.

Terakhir, pertumbuhan ekonomi menurut *c to c* keadaannya tidak jauh dengan pertumbuhan ekonomi *y on y* dan *q to q*. Terdapat 10 sektor lapangan usaha yang berubah dari positif ke keadaan negatif. Sementara itu, hasil uji statistik Mc Nemar mencapai 0,002. Pencapaian uji statistik masih di bawah 0,05 dan disimpulkan bahwa pandemi covid-19 mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi Indonesia secara *c to c*.

**Tabel 6.** Hasil statistik uji Mc Nemar terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi-Provinsi di Indonesia, 2019-2020

Pertumbuhan ekonomi	Tabel Silang	Hasil Uji Statistik Mc Nemar																									
<i>y on y</i>	<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="3">sebelum_pandemi &amp; sesudah_pandemi</th> </tr> <tr> <th>sebelum_pandemi</th> <th colspan="2">sesudah_pandemi</th> </tr> <tr> <th></th> <th>positif</th> <th>negatif</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <th>positif</th> <td>0</td> <td>32</td> </tr> <tr> <th>negatif</th> <td>2</td> <td>0</td> </tr> </tbody> </table>	sebelum_pandemi & sesudah_pandemi			sebelum_pandemi	sesudah_pandemi			positif	negatif	positif	0	32	negatif	2	0	<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">Test Statistics<sup>a</sup></th> </tr> <tr> <th></th> <th>sebelum_pandemi &amp; sesudah_pandemi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>N</td> <td>34</td> </tr> <tr> <td>Chi-Square<sup>b</sup></td> <td>24.735</td> </tr> <tr> <td>Asymp. Sig.</td> <td>.000</td> </tr> </tbody> </table> <p>a. McNemar Test b. Continuity Corrected</p>	Test Statistics <sup>a</sup>			sebelum_pandemi & sesudah_pandemi	N	34	Chi-Square <sup>b</sup>	24.735	Asymp. Sig.	.000
sebelum_pandemi & sesudah_pandemi																											
sebelum_pandemi	sesudah_pandemi																										
	positif	negatif																									
positif	0	32																									
negatif	2	0																									
Test Statistics <sup>a</sup>																											
	sebelum_pandemi & sesudah_pandemi																										
N	34																										
Chi-Square <sup>b</sup>	24.735																										
Asymp. Sig.	.000																										
<i>q to q</i>	<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="3">sebelum_pandemi &amp; sesudah_pandemi</th> </tr> <tr> <th>sebelum_pandemi</th> <th colspan="2">sesudah_pandemi</th> </tr> <tr> <th></th> <th>positif</th> <th>negatif</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <th>positif</th> <td>4</td> <td>28</td> </tr> <tr> <th>negatif</th> <td>0</td> <td>2</td> </tr> </tbody> </table>	sebelum_pandemi & sesudah_pandemi			sebelum_pandemi	sesudah_pandemi			positif	negatif	positif	4	28	negatif	0	2	<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">Test Statistics<sup>a</sup></th> </tr> <tr> <th></th> <th>sebelum_pandemi &amp; sesudah_pandemi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>N</td> <td>34</td> </tr> <tr> <td>Chi-Square<sup>b</sup></td> <td>26.036</td> </tr> <tr> <td>Asymp. Sig.</td> <td>.000</td> </tr> </tbody> </table> <p>a. McNemar Test b. Continuity Corrected</p>	Test Statistics <sup>a</sup>			sebelum_pandemi & sesudah_pandemi	N	34	Chi-Square <sup>b</sup>	26.036	Asymp. Sig.	.000
sebelum_pandemi & sesudah_pandemi																											
sebelum_pandemi	sesudah_pandemi																										
	positif	negatif																									
positif	4	28																									
negatif	0	2																									
Test Statistics <sup>a</sup>																											
	sebelum_pandemi & sesudah_pandemi																										
N	34																										
Chi-Square <sup>b</sup>	26.036																										
Asymp. Sig.	.000																										
<i>c to c</i>	<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="3">sebelum_pandemi &amp; sesudah_pandemi</th> </tr> <tr> <th>sebelum_pandemi</th> <th colspan="2">sesudah_pandemi</th> </tr> <tr> <th></th> <th>positif</th> <th>negatif</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <th>positif</th> <td>16</td> <td>16</td> </tr> <tr> <th>negatif</th> <td>2</td> <td>0</td> </tr> </tbody> </table>	sebelum_pandemi & sesudah_pandemi			sebelum_pandemi	sesudah_pandemi			positif	negatif	positif	16	16	negatif	2	0	<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">Test Statistics<sup>a</sup></th> </tr> <tr> <th></th> <th>sebelum_pandemi &amp; sesudah_pandemi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>N</td> <td>34</td> </tr> <tr> <td>Exact Sig. (2-tailed)</td> <td>.001<sup>b</sup></td> </tr> </tbody> </table> <p>a. McNemar Test b. Binomial distribution used.</p>	Test Statistics <sup>a</sup>			sebelum_pandemi & sesudah_pandemi	N	34	Exact Sig. (2-tailed)	.001 <sup>b</sup>		
sebelum_pandemi & sesudah_pandemi																											
sebelum_pandemi	sesudah_pandemi																										
	positif	negatif																									
positif	16	16																									
negatif	2	0																									
Test Statistics <sup>a</sup>																											
	sebelum_pandemi & sesudah_pandemi																										
N	34																										
Exact Sig. (2-tailed)	.001 <sup>b</sup>																										

Sumber: BPS, 2020(diolah)

Sementara itu hasil pengujian statistik uji Mc Nemar pada ke 34 provinsi di Indonesia juga menunjukkan signifikansi baik pertumbuhan ekonomi *y on y*, *q to q* maupun *c to c*. Secara *y on y* kondisi tabel silang menyebutkan ada 32 Provinsi yang berubah posisi dari pertumbuhan positif menjadi negatif dan ada 2 provinsi berlaku sebaliknya. Laju pertumbuhan *q to q* jumlah Provinsi yang berubah dari positif ke negatif hanya 28 Provinsi dan kondisi stagnan 6 Provinsi. Demikian juga dengan laju *c to c* hanya 16 Provinsi yang berkontraksi.

### Sektor yang paling terdampak

#### Sektor pariwisata

Pada uraian kondisi laju pertumbuhan menurut kategori pada Tabel 3, 4 dan Tabel 5 sudah disebutkan bahwa 2(dua) sektor yang terdampak cukup parah ada 2 yaitu : transportasi dan pergudangan serta penyediaan akomodasi dan makan minum. Tidak diperkenankannya lagi pertemuan, rapat dan pelatihan di hotel-hotel. Akhirnya Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel bintang dan melati pun mengalami penurunan.

Kondisi Juli 2019 tingkat penghunian kamar (TPK) Hotel berbintang di Indonesia masih dalam batas normal. Keadaan tersebut berlangsung hingga Februari 2020. Kisaran angka TPK masih pada 20 hingga 65 persen. Memasuki bulan Maret 2020 mulai terlihat hotel bintang 1 dan bintang 4 mengalami penurunan TPK hingga berkisar 20 persen. Larangan mengadakan pertemuan dan rapat di tempat umum berimbas pada penggunaan hotel sebagai salah satu tempat diadakannya MICE (*meeting, incentive, convention dan exhibiton*). Keadaan semakin memburuk hingga Juni 2020, bahkan ada hotel berbintang yang tingkat penghunian kamar (TPK) di bawah

10 persen. Walaupun beberapa hotel bintang ada yang mencapai TPK lebih dari 20 persen, namun sejatinya hanya sebatas promo kamar demi menutupi beban operasional yang ada.

**Tabel 7.** Tingkat penghunian kamar (TPK) hotel berbintang di Indonesia, Juli 2019-Juni Tahun 2020

Bintang	Jul-19	Aug-19	Sep-19	Oct-19	Nov-19	Dec-19	Jan-20	Feb-20	Mar-20	Apr-20	May-20	Jun-20
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Bintang 1	41,36	37,03	40,04	38,65	40,88	42,36	37,85	33,46	21,77	12,51	17,33	21,26
Bintang 2	43,17	51,74	50,84	55,52	57,09	58,58	49,62	51,50	34,70	14,93	14,47	22,30
Bintang 3	54,73	52,44	52,00	55,42	57,47	57,40	47,05	49,39	34,18	15,41	15,91	21,62
Bintang 4	61,91	58,88	56,95	60,06	62,69	63,34	51,15	51,34	32,68	9,77	13,02	18,72
Bintang 5	60,06	57,90	59,11	60,89	59,79	62,87	54,18	46,14	25,73	8,26	12,59	12,58
Nasional	56,73	54,14	53,52	56,77	58,58	59,39	49,17	49,22	32,24	12,67	14,45	19,70

Sumber: BPS, 2020(diolah)

### Sektor transportasi

Pembatasan sosial dan mulai diberlakukannya karantina wilayah memaksa masyarakat Indonesia menahan diri untuk tidak bepergian. Daya tular virus corona yang cepat lewat udara dan interaksi antar manusia membuat sektor transportasi juga ikut melambat. Masyarakat diharuskan di rumah, walaupun ada kondisi penting maka dipilih lewat transportasi darat dan menghindari angkutan umum. Dampaknya terjadi penurunan pada moda transportasi angkutan udara.

**Tabel 8.** Lalu lintas penumpang domestik di bandara-bandara di Indonesia (ribu orang), Juli 2019-Juni 2020

Bandara	Jul-19	Aug-19	Sep-19	Oct-19	Nov-19	Dec-19	Jan-20	Feb-20	Mar-20	Apr-20	May-20	Jun-20
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Kualanamu	236,0	225,4	214,4	225,5	229,8	220,8	288,8	227,6	172,3	29,4	3,6	28,6
Soekarno Hatta	1 749,8	1 714,6	1 630,3	1 738,6	1 778,9	1 870,1	1 600,6	1 552,0	1 211,5	191,0	27,5	174,4
Juanda	620,2	541,3	515,3	543,9	549,0	574,0	553,7	481,9	408,7	97,8	5,4	64,1
Ngurah Rai	459,1	480,6	424,7	435,9	435,1	450,5	453,1	347,0	253,5	44,1	2,4	11,4
Hasanuddin	307,5	291,5	289,6	295,3	299,4	291,9	308,5	273,9	230,9	49,0	6,7	40,5
Lainnya	3 764,8	3 462,9	3 088,3	3 338,7	3 340,5	3 574,3	3 089,5	2 903,2	2 303,0	426,8	41,4	456,5
Total	7 137,4	6 716,3	6 162,6	6 577,9	6 632,7	6 981,6	6 294,2	5 785,6	4 579,9	838,1	87,0	775,5

Sumber: BPS, 2020(diolah)

Pada Tabel 8 terlihat penurunan yang cukup signifikan. Rata-rata lalu lintas penumpang domestik 6 juta hingga 7 juta orang per bulan. Namun, mulai bulan Februari 2020 jumlah penumpang menurun hingga 5,78 juta orang. Persentase kunjungan penumpang ke bandara semakin rendah (minus 81,70 persen) ketika bulan April 2020,

bulan dimana Indonesia mulai mengalami fase pandemi awal karena tanggal 2 Maret presiden Jokowi mengumumkan pasien pertama terkonfirmasi positif corona.

**Tabel 9.** Lalu lintas penumpang internasional di bandara-bandara di Indonesia (ribu orang), Juli 2019-Juni 2020

Jul-19	Aug-19	Sep-19	Oct-19	Nov-19	Dec-19	Jan-20	Feb-20	Mar-20	Apr-20	May-20	Jun-20
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
91,8	85,8	81,1	88,7	90,7	103,0	96,5	63,6	25,3	0,6	0,2	0,4
620,1	658,3	648,6	699,2	682,8	767,6	625,9	444,4	187,8	17,5	9,3	14,6
98,9	89,0	89,2	96,9	105,5	116,1	98,5	71,7	22,3	1,0	0,3	0,4
631,5	674,3	623,6	634,6	560,8	557,9	635,5	425,6	274,0	6,8	1,6	0,9
7,5	6,2	8,6	18,2	14,2	12,0	15,2	16,1	1,7	0,0	0,0	0,0
155,9	162,1	137,2	182,1	153,7	165,4	212,2	106,0	47,6	0,1	0,3	1,8
1 605,7	1 675,7	1 588,3	1 719,7	1 607,7	1 722,0	1 683,8	1 127,4	558,7	26,0	11,7	18,1

Sumber: BPS, 2020(diolah)

Demikian halnya dengan lalu lintas penumpang pada bandara internasional. Rata – rata penumpang setiap bulan mencapai 1,5 juta hingga 1,7 juta. Penurunan terlihat jelas pada bulan Maret 2020, hanya 558,7 ribu orang. Kondisi tersebut semakin parah ketika bulan April, Mei dan Juni 2020 (lihat Tabel 12).

**Tabel 10.** Lalu lintas penumpang yang melewati pelabuhan di Indonesia, Periode Juli 2019-Juni 2020

Pelabuhan	Jul-19	Aug-19	Sep-19	Oct-19	Nov-19	Dec-19	Jan-20	Feb-20	Mar-20	Apr-20	May-20	Jun-20
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Tanjung Priok	31,5	21,6	20,5	15,7	15,3	29,1	17,2	11,4	10,5	2,6	0,0	0,1
Tanjung Perak	48,7	33,1	43,0	45,5	38,8	48,1	19,6	11,3	44,4	7,9	2,8	0,0
Belawan	16,1	10,9	10,0	2,3	7,3	16,5	21,3	9,8	6,3	0,2	0,0	0,0
Makassar	62,9	34,9	36,1	35,4	33,7	47,9	40,8	26,3	26,7	5,0	0,1	2,2
Balikpapan	27,3	17,6	22,3	16,6	16,1	21,5	21,1	11,2	8,4	1,6	0,0	4,0
Lainnya	1 967,7	1 913,5	1 869,0	1 923,7	1 934,1	2 140,6	2 089,2	1 923,2	1 821,5	542,3	272,8	639,1
Total	2 154,2	2 031,6	2 000,9	2 039,2	2 045,3	2 303,7	2 209,2	1 993,2	1 917,8	559,6	275,7	645,4

Sumber: BPS, 2020(diolah)

Pergerakan orang yang menurun juga dapat diamati pada jumlah lalu lintas penumpang yang melewati pelabuhan di Indonesia. Dalam sebulan sebanyak 2 juta penumpang melewati pelabuhan Tanjung Priok, Tanjung Perak, Belawan, Makasar, Balikpapan dan pelabuhan lainnya di Indonesia. Pada bulan Februari terlihat mulai berkurangnya jumlah penumpang yang melintasi pelabuhan (kurang dari 2 juta). Memasuki era pandemi covid 19 (bulan April hingga Juni 2020 jumlah penumpang hanya ratusan ribu orang. Bahkan bulan Mei 2020, ketika *peak season* terjadi, saat Ramadhan dan Idul Fitri penurunan justru sampai -50,73 persen.

**Tabel 11.** Lalu lintas penumpang kereta api di Indonesia, Juli 2019-Juni 2020

Wilayah	Jul-19	Aug-19	Sep-19	Oct-19	Nov-19	Dec-19	Jan-20	Feb-20	Mar-20	Apr-20	May-20	Jun-20
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Jawa	37 174	34 542	34 615	35 814	35 228	36 710	33 476	31 682	22 949	5 814	5 476	9 272
- Jabodetabek	29 714	27 651	28 293	29 278	28 563	28 860	26 733	25 616	18 548	5 138	5 077	8 591
- Non Jabodetabek	7 460	6 891	6 322	6 536	6 665	7 850	6 743	6 066	4 401	676	399	681
Sumatera	732	647	606	634	649	753	658	604	476	85	8	18
Total	37 906	35 189	35 221	36 448	35 877	37 463	34 134	32 286	23 425	5 899	5 484	9 290

Sumber: BPS, 2020(diolah)

Transportasi kereta api mewakili transportasi darat. Kondisi transportasi kereta api seirama dengan transportasi udara dan laut. Penurunan mulai terjadi setelah kasus pasien virus corona disampaikan dan pembatasan pergerakan mulai diberlakukan pada beberapa daerah. Persentase penurunan lalu lintas penumpang kereta api pada bulan April 2020 mencapai 74,82 persen. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan karantina wilayah berefek negative pada keadaan transportasi di Indonesia.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Pandemi covid-19 mempengaruhi perekonomian nasional Indonesia. Dari seluruh sektor penopang perekonomian Indonesia, hasil signifikansi uji statistik Mc Nemar berdampak pada ketujuh belas sektor dibawah 0,05. Walaupun apabila diamati secara deskriptif ada yang terdampak parah dan ada yang tidak.

Pandemi covid-19 berpengaruh terhadap perekonomian regional wilayah Indonesia secara keseluruhan. Terbukti dengan hasil pengolahan uji statistik Mc Nemar yang signifikan terhadap ke 34 provinsi di Indonesia, baik *y on y*, *q to q* dan *c to c* menghasilkan signifikansi kurang dari 0,05.

Dari 17 sektor dalam PDRB lapangan usaha maka yang terdampak paling parah (dengan laju pertumbuhan terkontraksi hingga 2 digit) ada 4 sektor yaitu sektor transportasi, penyediaan akomodasi dan makan minum, jasa perusahaan serta jasa lainnya.

### Saran

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pandemi covid-19 sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional dan regional, terbukti dengan uji statistik Mc Nemar yang menunjukkan hasil signifikan. Sektor perekonomian yang paling terdampak cukup parah adalah transportasi dan penyediaan akomodasi serta makan minum. Diperlukan langkah yang konkrit dari pemerintah seperti relaksasi terhadap pembukaan hotel dan sarana umum transportasi sebagai bagian dari pemulihan kembali perekonomian. Namun, tetap mensosialisasikan kedisiplinan yang terus menerus kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga protokol kesehatan hingga menjelang vaksin datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chakraborty, I., & Maity, P. (2020). COVID-19 outbreak: Migration, effects on society, global environment and prevention. *Science of the Total Environment*, 728, 138882. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.138882>
- Engkus, Suparman, N., Sakti, F. T., & Anwar, H. S. (2019). Covid-19: Kebijakan Mitigasi Penyebaran Dan Dampak Sosial Ekonomi Di Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hadi, S. (2020). *Pengurangan Risiko Pandemi Covid-19 Secara Partisipatif: Suatu Tinjauan Ketahanan Nasional terhadap Bencana Pengurangan Risiko Pandemi Covid-19 Secara Partisipatif: Suatu Tinjauan Ketahanan Nasional terhadap Bencana*. IV(2), 177–190.
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Baskara Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), 83–92. <https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92>
- Haleem, A., Javaid, M., & Vaishya, R. (2020). Effects of COVID-19 pandemic in daily life. *Current Medicine Research and Practice*, 10(2), 78–79. <https://doi.org/10.1016/j.cmrp.2020.03.011>
- Kandel, N., Chungong, S., Omaar, A., & Xing, J. (2020). Health security capacities in the context of COVID-19 outbreak: an analysis of International Health Regulations annual report data from 182 countries. *The Lancet*, 395(10229), 1047–1053. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30553-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30553-5)
- Laila, N., & Nugroho, H. (n.d.). *Dampak Covid-19 terhadap Industri Minyak dan Gas Bumi : Rekomendasi Kebijakan untuk Indonesia Dampak Covid-19 terhadap Industri Minyak dan Gas Bumi : Rekomendasi Kebijakan untuk Indonesia*. IV(2), 166–176.
- Nicola, M., Alsafi, Z., Sohrabi, C., Kerwan, A., Al-Jabir, A., Iosifidis, C., Agha, M., & Agha, R. (2020). The socio-economic implications of the coronavirus pandemic (COVID-19): A review. *International Journal of Surgery*, 78. <https://doi.org/10.1016/j.ijssu.2020.04.018>
- Nugroho, H., & Nugroho, H. (2020). *Pandemi Covid-19 : Tinjau Ulang Kebijakan Mengenai PETI ( Pertambangan Tanpa Izin ) di Indonesia Pandemi Covid-19 : Tinjau Ulang Kebijakan Mengenai PETI ( Pertambangan Tanpa Izin ) di Indonesia*. IV(2), 117–125.
- Pak, A., Adegboye, O. A., Adekunle, A. I., Rahman, K. M., McBryde, E. S., & Eisen, D. P. (2020). Economic Consequences of the COVID-19 Outbreak: the Need for Epidemic Preparedness. *Frontiers in Public Health*, 8(May), 1–4. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2020.00241>
- Purwanto, E. W. (n.d.). *Pembangunan Akses Air Bersih Pasca Krisis Covid-19 Pembangunan Akses Air Bersih Pasca Krisis Covid-19*. IV(2), 207–214.
- Rahmadia, S., Febriyani, N., Kuala, U. S., Islam, J. E., & Kuala, U. S. (2020). Dampak covid-19 terhadap ekonomi. *Jurnal Ekonomi Islam (JE Islam)*. [http://www.academia.edu/download/63607873/19011040100113\\_Shinta\\_Rahmadia\\_Paper\\_Ekonomi\\_Makro20200612-116816-16qfx12.pdf](http://www.academia.edu/download/63607873/19011040100113_Shinta_Rahmadia_Paper_Ekonomi_Makro20200612-116816-16qfx12.pdf)
- Sutrisno. (2019). Covid 19 dan Arah Ekonomi Indonesia. *Jurna Ekonomi*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Syafrida, S. (2020). Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(6). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15325>
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 227–238. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>